

Polisi Dirikan Tenda untuk Tempat Rapid Test Massa Aksi 1812

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya mendirikan tenda sebagai lokasi untuk tempat pemeriksaan rapid test Covid-19 bagi massa aksi 1812.

Berdasarkan pantauan di lokasi, Jumat (18/12) pagi, tenda tersebut didirikan di depan Patung Kuda yang berada di Jalan Medan Merdeka Barat. Beberapa petugas dari Polda Metro Jaya terlihat bersiap memakai alat pelindung diri (APD).

Massa aksi 1812 terlihat berkumpul di sekitar kawasan Patung Kuda, Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat. Namun demikian, hingga sejauh ini massa belum terlalu banyak yang berkumpul di kawasan Patung Kuda. Di sisi lain mereka terlihat tengah menurunkan logistik dari sebuah mobil untuk persiapan aksi seperti beberapa kardus berisi air mineral, roti dan makanan lainnya.

Sebelumnya diwartakan Polda Metro Jaya akan melakukan Operasi Kemanusiaan diikuti dengan penegakan hukum jika massa menghiraukan Operasi Kemanusiaan.

"Polda Metro Jaya akan melaksanakan Operasi Kemanusiaan untuk menyelamatkan masyarakat dari Covid-19," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yusri Yunus kepada wartawan, Jumat (18/12).

Dalam Operasi Kemanusiaan itu, pihaknya akan

memberikan imbauan terkait bahaya berkumpul di tengah pandemi Covid-19. Pihaknya juga melakukan deteksi dini virus corona dengan cara rapid test terhadap massa aksi.

"Nanti akan kita rapid semuanya kalau perlu. Dan kalau ada yang reaktif akan kita bawa ke (Rumah Sakit Darurat) Wisma Atlet," ujar Yusri.

Sementara berdasarkan pantauan di lapangan, Kapolsek Gambir, Kompol Kade Budiarta, selalu mengimbau massa yang telah berdatangan di kawasan Patung Kuda, Gambir, Jakarta Pusat untuk melakukan rapid test dan rapid antigen. Massa juga diminta tak berkerumun dan menjaga jarak. "Kami pihak TNI-Polri telah menyiapkan tim medis sehingga bapak-ibu silakan untuk melakukan rapid test dan rapid antigen," ujarnya pada wartawan, Jumat (18/12).

Dia meminta massa yang hendak melakukan aksi demo terlebih dahulu mengikuti tes itu untuk mengantisipasi agar massa pendemo tak ada yang terkena Covid-19. Dengan begitu, penyebaran Covid-19 bisa dilakukan sehingga tak timbul klaster baru.

"Gunakan masker dengan baik dan jangan berkerumun, tapi jaga jarak. Dimohon untuk mengikuti aturan bila tidak silakan tinggalkan tempat atau akan kami tindak tegas," tuturnya. • lus

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



BNN PROVINSI BANTEN TANGKAP SINDIKAT NARKOBA
Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Banten Hendri Marpaung (kanan) didampingi Asisten Daerah Provinsi Banten Ivan Fauzi (tengah) dan Kepala BNN Kota Tangerang Ichlas Gunawan (kiri) memperlihatkan narkotika jenis sabu dan ganja saat ekspos akhir tahun di Serang, Banten, Jumat (18/12). Sejak pertengahan November hingga pertengahan Desember 2020 BNN Provinsi Banten menangkap 23 tersangka anggota sindikat narkotika serta menyita 9 kg sabu dan 57 kg ganja.

Kapolda Metro Siap Terima Perwakilan Massa 1812 asal Aksi Demo Dibatalkan

Metro Jaya meminta masyarakat untuk bisa mentaati aturan yang berlaku terkait kerumunan massa ditengah pandemi. Tentunya hal tersebut dilakukan untuk kesehatan masyarakat sendiri.

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya meminta agar massa mengurungkan niatnya melakukan aksi 1812 untuk mencegah terjadinya penularan virus korona di antara pendemo. Perwakilan massa dipersilahkan datang menyampaikan aspirasinya dan bisa menemui Kapolda Metro Jaya.

Hal tersebut diungkapkan Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus, Jumat (18/12) Kombes Yusri menyebut Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran pada dasarnya siap menerima

aspirasi atau masukan dari para massa aksi tentunya masukannya disampaikan oleh perwakilan massa.

"Harusnya mereka bisa memahami dan menyadari bahwa penyebaran Covid-19 di Jakarta sudah tinggi. Bagaimana kalau mereka melakukan kegiatan kerumunan ini yang akan membuat Jakarta tidak akan selesai permasalahan Covid-19," katanya.

Menurutnya, Kapolda Metro Jaya siap memfasilitasi dengan siap menerima perwakilan. Tidak usah dengan

berkerumun atau silakan dilaksanakan dengan menyampaikan secara lisan ke Kapolda Metro Jaya.

Yusri meminta tidak ada massa yang melakukan aksi demonstran hari ini. Hal itu lantaran berbahaya menularkan virus corona dan bisa berdampak pada klaster virus corona baru.

Irjen Fadil disebut Yusri siap menerima aspirasi masyarakat. Namun, tentunya harus disampaikan oleh perwakilan massa saja bukan oleh sekumpulan massa.

"Jangan ramai-ramai, tidak usah kumpul-kumpul ya, cukup perwakilan saja menyampaikan pendapatnya dan Kapolda siap menerima," ungkap Yusri.

Polda Metro Jaya meminta masyarakat untuk bisa mentaati aturan yang berlaku terkait

kerumunan massa ditengah pandemi. Tentunya hal tersebut dilakukan untuk kesehatan masyarakat sendiri.

"Kita minta bagaimana situasi Covid-19 ini kan kerumunan itu tidak boleh, kan ada aturan penegakan hukum protokol kesehatan. Kita ketahui bersama angka Covid-19 di Jakarta ini masih tinggi," kata Yusri.

Seperti diketahui, massa dari Front Pembela Islam (FPI) dkk berencana menggelar aksi unjuk rasa besok disekitar Istana Negara, Jakarta Pusat. Tututan mereka berkaitan dengan penahanan pimpinan mereka Habib Rizieq Shihab (HRS) hingga kasus tewasnya enam laskar khusus mereka.

Meski sudah berencana menggelar aksi unjuk rasa, Polda Metro Jaya dengan tegas menyebut pihaknya tidak akan mengeluarkan Surat Tanda Terima Pemberitahuan (STTP) terkait demo tersebut. Artinya, Polda Metro tidak mengizinkan adanya aksi demo atau kerumunan massa tersebut.

Massa Dihalau

Sementara itu, aparat Polresta Tangerang bersiaga 24 jam di kawasan perbatasan dengan Kabupaten Serang dan Tangerang Selatan, Banten, untuk mengantisipasi aksi demo warga setempat yang hendak berangkat ke Jakarta.

Kapolresta Tangerang Kombes Pol. Ade Ary Syam Indradi di Tangerang, Jumat (18/12) mengatakan bahwa pihaknya bersiaga juga di pintu tol pada empat titik.

"Kami sudah mengamankan ada sebanyak 14 anak yang hendak melakukan aksi demo

dengan cara menumpang kendaraan ke Istana Negara," kata Ade.

Aparat bersiaga di Gerbang Tol Balaraja Barat, Balaraja Timur, serta Tol Kedaton, Kecamatan Pasar Kemis. Siaga petugas itu merupakan bagian dari operasi yustisi yang juga dilaksanakan di kawasan Solear serta berbatasan dengan Tangerang Selatan.

Mantan Kapolres Pontianak, Kalbar itu menambatkan setiap titik terdapat 35 petugas yang siaga hingga Jumat sore.

Anak yang diamankan tersebut, kata Ade, dianggap melanggar protokol kesehatan, tanpa masker, dan tidak menjaga jarak karena menumpang kendaraan bak terbuka.

Ia mengatakan bahwa mereka yang akan ikut demo ke Jakarta tersebut berusia 14 tahun hingga 17 tahun. Mereka mendapatkan ajakan dari teman melalui media sosial. "Kami masih memintai keterangan kepada anak tersebut sembari memberikan imbauan dan edukasi mengenai dampak pandemi Covid-19," katanya.

Ade mengatakan bahwa DKI Jakarta saat ini berstatus zona merah. Oleh sebab itu, pihaknya meminta mereka agar tidak berangkat ikut demo. Bila mau ikut aksi demonstrasi, kata dia, berpotensi menimbulkan kerumunan. "Jika ada perbedaan pandangan, silakan menempuh jalur hukum," ujarnya.

Kapolresta mengharapkan kepada semua pihak, terutama para orang tua, agar mengawasi anak-anaknya karena kebanyakan mereka mengaku mendapatkan ajakan teman.

• lus



OPERASI YUSTISI PENEGAKAN DISIPLIN
Pelanggar protokol kesehatan mengikuti sidang di tempat saat terjaring razia Operasi Yustisi Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan di Alun Alun Sidoarjo, Jawa Timur, Jumat (18/12). Dalam Operasi yustisi tersebut pelaku pelanggar yang tidak memakai masker langsung mengikuti sidang di tempat dengan membayar denda sebesar Rp100.000.

Bareskrim Polri Pertanyakan Status Kewartawanan Edy Mulyadi ke Dewan Pers

JAKARTA (IM) - Direktorat Tindak Pidana Umum (Dit Tipidum) Bareskrim Polri berkinir surat ke Dewan Pers untuk mengklarifikasi status kewartawanan dan perusahaan media dari Edy Mulyadi.

Edy Mulyadi dipanggil oleh penyidik Bareskrim Polri sebagai saksi pada Kamis (17/12) kemarin terkait dengan reportase langsung kasus kasus dugaan penyerangan Laskar FPI di Tol Jakarta-Cikampek yang diunggah di kanal YouTube 'Bang Edy Channel'.

"Hari ini Bareskrim Polri telah melayangkan surat klarifikasi kepada Dewan Pers terkait status kewartawanan dan perusahaan medianya," kata Direktur Tindak Pidana Umum Bareskrim Polri Brigjen Andi Rian Djajadi saat dikonfirmasi di Jakarta, Jumat (18/12).

Andi mengungkapkan, saat dilakukan pemeriksaan Edy menolak untuk menjalani pemeriksaan ataupun memberikan keterangan dengan dalih UU Pers Nomor 40 tahun 1999. "Kemarin Saudara EM menolak diperiksa karena menyangkut UU Pers nomor 40 tahun 1999," ujar Andi.

Dengan melayangkan su-

rat itu, Andi berharap Dewan Pers mau memberikan keterangan dan klarifikasi yang jelas terkait dengan status Edy. Pasalnya, hal itu dibutuhkan guna kepentingan penyidikan kasus tersebut.

"Bareskrim berharap Dewan Pers menanggapi tak hanya klarifikasi namun juga arahan dan petunjuk bagi Polri terkait hubungan suatu peristiwa tindak pidana ataupun perdata dengan wartawan termasuk produk jurnalistik yang disiarkan di perusahaan media ataupun pada perusahaan penerbitan pers," ucap Andi.

Surat pemanggilan terhadap Edy sendiri tertuang dalam Nomor: S.Pgl/2792/XII/2020/Dit Tipidum. Dalam surat itu dikatakan bahwa Edy Mulyadi merupakan seorang wartawan.

Sebelumnya, Edy Mulyadi mengunggah sebuah video di akun YouTube bernama 'Bang Edy Channel'. Video tersebut berjudul Laporan Langsung Dari TKP Ditembaknya 6 Laskar FPI DI TOL KM 50.

Salah satu poin yang diungkap Edy dalam YouTube tersebut bahwa ada perbedaan keterangan saksi yang ditemui di lapangan dengan laporan yang disampaikan polisi. • lus

Dua Anggota Ormas Nekat Bawa Senjata Tajam di Sekitar Polres Jaksel

JAKARTA (IM) - Satuan Reskrim Polres Jakarta Selatan menangkap dua orang anggota Organisasi Masyarakat (Ormas) yang gelagatnya mencurigakan di sekitar markas Polres Jakarta Selatan. Setelah diperiksa, ternyata salah satu darimereka membawa senjata tajam (sajam).

"Polres Metro Jaksel tadi siang telah mengamankan dua orang dengan gerak gerak mencurigakan di sekitar Mako Polrestro Jaksel," kata Kapolres Jakarta Selatan, Kombes Budi Sartono kepada wartawan melalui keterangan tertulisnya, Kamis (17/12).

Dia mengatakan, setelah dilakukan penangkapan, keduanya langsung digiring ke Polres Jaksel. Saat dilakukan pengeledahan dari tangan kedua orang tersebut ditemukan senjata tajam.

"Pada saat dilakukan pengeledahan ditemukan sajam ada pada (kedua) nya," jelasnya.

Selanjutnya, kedua orang tersebut dilakukan interogasi. Dari keterangan awal kedua orang tersebut merupakan salah satu kelompok organisasi masyarakat. Diduga keduanya merupakan anggota salah satu ormas.

Kasat Reskrim Polres Ja-

karta Selatan, AKBP Jimmy Christian Samma mengatakan, orang yang diamankan karena membawa senjata tajam itu berinisial RP. Sedangkan satu orang lainnya, AB sebagai orang yang mengantarkan RP.

"RP ini salah satu ketua PHB (Pecinta Habib Bahar) di wilayah Garut. Dia bersama rekannya masuk ke dalam Polres, kami melihat ada yang mencurigakan sehingga kita geledah," ujarnya pada wartawan, Jumat (18/12).

Jimmy mengatakan, keduanya terlihat berputar-putar di sekitar Mapolres Jakarta Selatan, padahal saat itu polisi tengah melakukan penekatan jalan sebagai bagian dari simulasi pengamanan. Saat diamankan, RP mengenakan kaos bergambar Bahar Bin Smith dengan tulisan Pecinta Habib Bahar (PHB).

"Bukti yang kami amankan berupa kaos yang dia pakai (bergambar dan bertuliskan Pecinta Habib Bahar) dan juga pisau yang agak panjang," katanya.

Sementara Polres Metro Jakarta Utara menggelar operasi penekatan di Jalan Yos Sudarso, Kepala Gading, Jakarta Utara pada Jumat (18/12), sebagai antisipasi aksi 1812 di Istana Negara, Jakarta Pusat.

Kapolres Metro Jakarta Utara Kombes Sudjarwo mengatakan, dari empat orang yang diamankan, dua di antaranya yakni MZ dan MF kedapatan membawa senjata tajam.

"Kita melakukan penekatan terhadap massa yang akan menuju ke Istana, sampai dengan sore hari ini ada empat orang yang tertangkap oleh kita, dua di antaranya membawa senjata tajam," kata Sudjarwo.

"Yang satu badik, yang satunya bambu yang ujungnya dipertajam, bisa dikategorikan itu senjata tajam," lanjutnya.

Sementara dua orang lagi, IS dan JN dinyatakan reaktif setelah dilakukan rapid test. Keempat orang itu mengukuh hendak menuju Istana Negara untuk mengikuti aksi 1812. Aksi itu merespons penahanan Pemimpin FPI Rizieq Shihab dan tewasnya enam laskar FPI.

Selanjutnya, mereka masing-masing di bawa ke Polres Metro Jakarta Utara dan Wisma Atlet, Kemayoran.

"Bagi mereka yang reaktif langsung akan kita bawa ke Wisma Atlet kemudian dia yang membawa senjata tajam kita akan melakukan proses pemeriksaan ke Polres," jelas Sudjarwo. • lus



KASUS PEREDARAN NARKOBA

Polisi menunjukkan barang bukti saat ungkap kasus peredaran narkotika, di Polrestabes Surabaya, Jawa Timur, Jumat (18/12). Satresnarkoba Polrestabes Surabaya menangkap lima tersangka yaitu AIH, MY, RH, RY, dan AA sedangkan tersangka FP (tewas) atas kasus dugaan mengedarkan narkotika. Dalam kasus ini polisi mengamankan sejumlah barang bukti salah satu diantaranya sabu seberat 21,4 kilogram serta satu senjata api rakitan.

國際日報
Guo Ji Ri Bao - Medan
Lowongan Kerja 职位空缺
MARKETING FREELANCE

Syarat :

- Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
- Penampilan Menarik dan Rapi
- Orientasi Target dan Komisi
- Minimal Lulusan SMA / Sederajat
- Berpengalaman di bidang Marketing
- Domisili Medan - Sumatera Utara

Lamaran dikirim Via Email :
w.pandjaitan1@gmail.com